

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PADA NOVEL FLAWSOME KARYA SHAANIS

¹Hanny Maulida Mawaddah, ²Dodi Firmansyah, ³M. Rinzat Iriyansah

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email korespondensi: hannymaulida222@gmail.com, dfirmansyah@untirta.ac.id,
mrinzatiriyansah@untirta.ac.id

Received: 27 Des 2023
Reviewed: 21 Mar 2024
Accepted: 02 Apr 2024
Published: 05 Apr 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek kohesi gramatikal dalam novel Flawsome karya Shaanis. Kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Flawsome karya Shaanis yang terdiri atas 32 bab dengan jumlah keseluruhan 382 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Hasil penelitian kohesi gramatikal dalam novel Flawsome karya Shaanis terdapat empat aspek, yaitu referensi yang ditemukan sebanyak 280, substitusi ditemukan sebanyak 37, elipsis ditemukan 25, dan konjungsi ditemukan sebanyak 320. Berdasarkan analisis data, kohesi gramatikal yang banyak dijumpai dalam novel Flawsome karya Shaanis yaitu konjungsi, disusul referensi, substitusi, dan terakhir elipsis. Penelitian ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA.

Kata-kata kunci: *analisis wacana, kohesi gramatikal, novel*

Abstract

This research aims to describe the grammatical cohesion aspects in the novel Flawsome by Shaanis. Grammatical cohesion includes reference, substitution, ellipsis, and conjunction. The research method used in the study is descriptive qualitative method. The data source of this research is the novel Flawsome by Shaanis which consists of 32 chapters with a total of 382 pages. The data collection technique uses reading, listening, and noting techniques. The research results of grammatical cohesion in the novel Flawsome by Shaanis there are four aspects, references found as many as 280, substitutions found as many as 37, ellipsis found 25, and conjunctions found as many as 320. Based on the data analysis, grammatical cohesion that is mostly found in Shaanis' Flawsome novel is conjunction, followed by reference, substitution, and ellipsis. This research can be applied to Indonesian language learning for high school level.

Keywords: *discourse analysis, grammatical cohesion, novel*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia paling utama. Di setiap belahan negara yang ada di dunia ini memiliki bahasanya masing-masing, salah satunya yaitu bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam berinteraksi dengan masyarakat, pada umumnya setiap

orang menggunakan bahasa melalui dua cara, yakni cara lisan dan tulis (Kridalaksana, 2008; Yuniar & Juita, 2020). Bahasa yang dituturkan seseorang ditentukan bagaimana suatu cara seseorang berkomunikasi terhadap orang lain (Sumiharti, dkk., 2020; Juliyanti & Sabardila, 2023). Dikarenakan penggunaan bahasa sangat penting dalam kehidupan, untuk itu dalam pembelajaran bahasa atau biasa disebut sebagai ilmu linguistik tentu memiliki kaidah dan aturan yang telah disepakati.

Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat (Kaban, dkk., 2021). Maka dari itu pentingnya mempelajari ilmu mengenai linguistik yang salah satu tujuannya yakni untuk memperluas dalam berkomunikasi. Berbagai jenis aspek yang dikaji dalam linguistik salah satunya yakni aspek wacana. Analisis wacana adalah unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang melibatkan orang penyampai pesan dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi (Slembrouck, 2003; Rohana & Syamsuddin, 2015). Lebih lanjut analisis wacana mengkaji unit kebahasaan dalam cakupan linguistik seperti sintaksis, semantik, morfologi, fonologi, sosiolinguistik, pragmatik, dan psikolinguistik. Dalam ilmu linguistik wacana memegang peranan yang sangat penting dan juga merupakan tingkatan tertinggi dalam gramatikal. Analisis wacana adalah satuan bahasa terlengkap, sehingga dalam tingkatan gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat konsep gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa keraguan apapun (Chaer, 2012; Lestari, 2019).

Wacana yang padu dapat diciptakan dengan menggunakan penanda kohesi (Djajasudarma, 2019; Hardiaz, dkk., 2020). Penanda kohesi muncul sebagai aspek yang penting dalam sebuah tulisan. Tulisan-tulisan menjadi padu, runtut, masuk akal, ringkas, jelas, padat, dan memuat tulisan yang baik dan benar tidak terlepas dengan yang namanya kohesi. Penggunaan kohesi di sebuah tulisan sangatlah penting.

Analisis wacana muncul sebagai upaya menghasilkan deskripsi bahasa yang lebih lengkap karena terdapat fitur-fitur bahasa yang tidak cukup jika hanya dianalisis dengan menggunakan aspek struktur dan maknanya (Karyati & Rahmawati, 2020). Dalam wacana salah satu aspek yang dibahas adalah kohesi. Kohesi adalah hubungan setiap proposisi satu dengan yang lain sehingga membentuk satu kesatuan yang menjadi padu (Nurgiyantoro, 2014). Secara sederhana kohesi adalah hubungan setiap unsur dalam wacana. Rangkaian kata demi kata, kalimat dengan kalimat membentuk suatu ikatan yang saling memiliki makna. Tanpa ikatan tersebut maka akan terjadi kerumpangan. Kohesi dibagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Ardiyanti & Ririn, 2019; Kusuma & Sabardila, 2022). Kedua jenis kohesi ini dibagi lagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu kohesi gramatikal meliputi pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Adapun kohesi leksikal meliputi sinonim, hiponim, repetisi, kolokasi, dan ekuivalensi.

Referensi merupakan bagian kohesi yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata lainnya (Ramlan, 1933; Lestari, 2019). Secara sederhana referensi digunakan untuk menggantikan kata atau objek tertentu. Jenis kohesi gramatikal yang kedua adalah subtitusi. Subtitusi adalah penyulihan suatu unsur dengan unsur lain yang acuannya tetap sama. Ketiga adalah elipsis. Elipsis adalah peniadaan kata yang wujud asalnya dapat diramalkan dari dalam dan di luar konteks bahasa. Keempat yaitu kohesi gramatikal jenis konjungsi. Konjungsi adalah jenis kohesi gramatikal yang menghubungkan unsur satu dengan unsur yang lain.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang populer berbentuk cerita panjang dan biasanya terdiri atas beberapa bab. Novel adalah cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya (Sumaryanto, 2019). Novel merupakan cerita fiksi atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Novel atau sering disebut roman adalah salah satu cerita prosa fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau (Saputro & Sevira, 2020). Novel sengaja ditulis oleh pengarang dengan tujuan beragam, seperti menyampaikan pesan tertentu, menyampaikan perasaan, gagasan, intuisi atau bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, dan lain sebagainya. Cerita yang disajikan dalam novel pun beragam, seperti bertema cinta, keluarga, persahabatan, fantasi, dan lain sebagainya. Novel biasanya memiliki cerita tentang kehidupan sehingga bentuk ceritanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.

Novel *Flawsome* karya Shaanis terbit pada tahun 2020 bercerita mengenai seorang gadis problematik berusia 20 tahun bernama Irish. Memiliki keluarga yang bermasalah membuatnya suka sekali bertingkah dengan tujuan agar ia diperhatikan dan di sayang. Mengusung tema romantis dan keluarga, cerita ini dipilih karena menceritakan tentang penerimaan, cinta, keluarga dan juga menjadi salah satu referensi bacaan dalam pembelajaran pada jenjang SMA pada saat materi yang dipelajari mengenai novel. Penelitian ini penting dilakukan sebab novel *Flawsome* memiliki aspek gramatikal, yang terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Penelitian mengenai kohesi gramatikal pernah dilakukan oleh berbagai peneliti, diantaranya adalah diteliti oleh Asep Muhyudin (2021) yang membahas mengenai aspek kohesi gramatikal jenis substitusi dan elipsis pada novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo. Adapun Rita Mey Hardiaz, Sri Mulyati, dan Afsun Aulia Nirmala (2020) meneliti kohesi gramatikal dan leksikal pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

METODE

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan sesuatu penelitian (Fathoni; Fitrah & Luthfiah, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji kohesi gramatikal pada novel *Flawsome* karya Shaanis yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong; Fitrah & Luthfiah, 2017). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif artinya data berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) membaca keseluruhan novel *Flawsome* karya Shaanis sebanyak 382 halaman yang terdiri atas 32 bab, (2) menandai setiap kata, frasa, dan kalimat yang termasuk ke dalam jenis kohesi gramatikal dengan cara menggaris bawahi kata yang mengandung aspek kohesi gramatikal dengan menggunakan pensil, (3) mengumpulkan data dengan cara mengelompokkan kata tersebut sesuai dengan jenisnya masing-masing, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan penulis dalam mengklasifikasi-kategori setiap jenis kohesi gramatikal, (4) langkah terakhir berupa pengumpulan data. Berdasarkan data yang ditemukan dalam novel *Flawsome* karya Shaanis terdapat empat aspek gramatikal yang ditemukan, diantaranya adalah aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Referensi

Tabel 1. Referensi

No	Referensi	Jumlah
1	Referensi Persona	230
2	Referensi Demonstratif	29
3	Referensi Komparatif	21

Sumber: Shaanis, Flawsome, 2020

Referensi Persona

Referensi persona adalah kata ganti yang digunakan untuk mengganti kata orang. Referensi persona dibagi menjadi tiga, yaitu referensi persona pertama, yang terdiri atas persona tunggal dan persona jamak. Referensi persona pertama tunggal meliputi *aku, saya, ku-, -ku*. Referensi persona pertama jamak meliputi *kami, kita*. Referensi persona kedua dibagi menjadi referensi persona kedua tunggal dan jamak. Referensi persona kedua tunggal meliputi *engkau, kamu, anda, dikau, kau, -mu*. Adapun referensi persona kedua jamak meliputi *kalian sekalian*. Dan terakhir referensi persona ketiga dibedakan atas referensi persona ketiga tunggal dan jamak. Referensi persona ketiga tunggal meliputi *ia, dia, beliau, -nya*. Adapun persona ketiga jamak terdiri atas *mereka*.

Referensi persona dalam novel Flawsome ditemukan sebanyak 230, namun dalam artikel ini hanya enam data yang dicantumkan. Berikut merupakan referensi persona yang ditemukan dalam novel Flawsome adalah sebagai berikut.

Data

- (1) “Nggak,” jawab Iris lalu mengamati selang infus yang meneteska cairan. “**Aku** nggak merasa sakit sebelumnya (Shaanis, 2020)
- (2) Iris Pasque adalah semua kebaikan yang ada dalam diri Zhao Walker. **Ia** si gadis pesta, tak tahu aturan, dan manja (Shaanis, 2020)
- (3) Iris merasa hidupnya tak berguna. Sampai satu hari, ia terbagun dan mendapati Zhao berada di sisinya, memberi sebuah makna (Shaanis, 2020)
- (4) “Nyokap **lo**, kemarin photoshoot pakai tak terbarunya Merhan. Minta itu saja, Ris,” (Shaanis, 2020)
- (5) “Besok **kita** shopping dong,” kata Amanda (Shaanis, 2020)
- (6) “**Gue** juga! Gabby tak mau kalah (Shaanis, 2020)

Pada data (1) kata *aku* merupakan jenis referensi persona satu tunggal yang menggantikan kata ganti orang sebelumnya, yaitu *Iris*. Pada data (2) kata *ia* merupakan kata ganti orang dan merujuk pada kata ganti sebelumnya, yaitu Iris Pasque dan merupakan jenis referensi persona tiga tunggal. Pada data (3) kata *-nya* merupakan jenis referensi persona ketiga tunggal yang menggantikan kata ganti orang sebelumnya, yaitu Iris. Pada data (4) merupakan jenis referensi persona kedua jamak, hal ini dibuktikan pada kata *lo* dan mengacu pada kata ganti orang yang akan datang, yaitu menggantikan nama orang Iris. Data (5) pada kata *kita* merupakan jenis referensi persona satu jamak yang merujuk pada kata sebelumnya, adapun pada data (6) kata *gue* merupakan jenis referensi persona dua tunggal yang merujuk pada kata yang akan datang, yaitu merujuk pada kata ganti orang Gabby.

Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif adalah jenis referensi penunjuk. Referensi demonstratif dibedakan menjadi dua, yakni referensi penunjuk umum yang meliputi *ini*, *itu* dan referensi penunjuk tempat meliputi *sini*, *situ*, *sana*. Referensi demonstratif dalam novel *Flawsome* ditemukan sebanyak 29, namun dalam artikel ini hanya tiga data yang dicantumkan. Berikut merupakan referensi demonstratif yang ditemukan dalam novel *Flawsome* adalah sebagai berikut.

Data

- (1) “*One shot! One shot! One shot!*” teriakan **itu** diucapkan bersamaan, menambah keriuhan acara pesta ulang tahun Iris yang ke-20 (Shaanis, 2020)
- (2) “*Offelio, kenapa kamu membeli barang di sana?*” (Shaanis, 2020)
- (3) *Emm... Pascal kasih gue unlimited kredit card-nya, Bokap bayarin pesta ini, Nyokap... emm... nyokap nanti gue tagih,*” (Shaanis, 2020)

Data (1) merupakan jenis referensi pronomina demonstratif penunjuk umum berupa kata *itu*. Data (2) merupakan jenis referensi demonstratif penunjuk tempat berupa kata *sana*. Data (3) merupakan jenis referensi pronomina demonstratif penunjuk umum berupa kata *ini*.

Referensi Komparatif

Referensi komparatif adalah jenis referensi pembandingan. Contoh referensi komparatif yaitu, *sama*, *persis*, *serupa*, *mirip*, *selain*, *berbeda*, *identik*, dan lain sebagainya. Referensi komparatif dalam novel *Flawsome* ditemukan sebanyak 21, namun dalam artikel ini hanya satu data yang dicantumkan. Berikut merupakan referensi komparatif yang ditemukan dalam novel *Flawsome* adalah sebagai berikut.

Data

“*Itu adalah hasil analisis obat, selain alkohol dalam kadar tinggi, terdeteksi obat terlarang yang seharusnya tidak kamu konsumsi.*” (Shaanis, 2020)

Data di atas merupakan jenis referensi komparatif yaitu berupa kata *selain*.

2. Subtitusi

Tabel 2. Subtitusi

No	Subtitusi	Jumlah
1	Subtitusi Nominal	18
2	Subtitusi Klausa	11
3	Subtitusi Kalimat	8

Sumber: Shaanis, *Flawsome*, 2020

Subtitusi Nominal

Subtitusi nominal adalah penyulihan unsur lain yang acuannya tetap sama berupa kata. Subtitusi nominal yang ditemukan dalam novel *Flawsome* sebanyak 18, namun dalam artikel ini hanya empat data yang dicantumkan. Berikut merupakan subtitusi nominal yang terdapat dalam novel *Flawsome* karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) *Gerutu Iris saat berusaha melepaskan **infus** dari tangan kenannya. Keterbatasan pengetahuan medis, membuat **jarum yang terpasang** sedikit melukai tangannya.* (Shaanis, 2020)
- (2) *Kebanyakan adalah foto **Zhao**, saat **pria itu** lulus dari berbagai jenjang pendidikan, saat pria itu bermain piano, atau sekadar berfoto santai bersama orang tua saat liburan keluarga* (Shaanis, 2020)
- (3) *Zhao sudah mengenal **Iris** sejak gadis itu masih berseragam sekolah. Dari **gadis lugu** yang hanya menempeli **Pascal** setiap kali berkunjung ke London, hingga gadis cuek yang memilih duduk minum-minum saat ulang tahun **Pascal** beberapa bulan lalu* (Shaanis, 2020)
- (4) *Ini penawaran terbaik yang kita dapatkan, walau untuk beberapa alat terapi, masih lebih canggih milik **Ekonid**,” kata Zhao menyebut **perusahaan manufaktur kesehatan asal Jerman*** (Shaanis, 2020).

Pada data (1) *jarum yang terpasang* mengalami penyulihan pada kata infus sehingga disebut substitusi nominal, pada data (2) kata *pria itu* mengalami penyulihan pada kata Zhao yang disebut substitusi nominal, pada data (3) *gadis lugu* mengalami penyulihan pada kata Iris, pada data (4) kalimat *perusahaan manufaktur kesehatan asal Jerman* mengalami penyulihan pada kata sebelumnya, yaitu Ekonid dan disebut sebagai substitusi nominal.

Substitusi Klausa

Substitusi klausa adalah jenis substitusi yang mengalami penyulihan pada unsur berupa klausa. Substitusi klausa yang ditemukan dalam novel Flawsome sebanyak 11, namun dalam artikel ini hanya satu data yang dicantumkan. Berikut merupakan substitusi klausa yang terdapat dalam novel Flawsome karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

*Iris mengangkat botol minuman, lawan minumannya **melakukan hal yang sama*** (Shaanis, 2020).

Pada data di atas klausa *melakukan hal yang sama* mengalami penyulihan pada klausa *mengangkat botol minuman*.

Substitusi Kalimat

Substitusi kalimat adalah penyulihan terhadap kalimat yang memiliki acuan yang sama. Substitusi kalimat yang ditemukan dalam novel Flawsome sebanyak 8, namun dalam artikel ini hanya satu data yang dicantumkan. Berikut merupakan substitusi kalimat yang terdapat dalam novel Flawsome karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

*Zhao beranjak kembali, lalu **mengulurkan selembarnya dengan puluhan istilah medis rumit**. Iris tidak mengerti apa pun yang tertuang dalam **surat tersebut**.* (Shaanis, 2020)

Kata *surat tersebut* mengalami penyulihan pada kalimat sebelumnya yaitu *mengulurkan selembarnya surat dengan puluhan istilah medis yang rumit* sehingga disebut substitusi kalimat.

3. Elipsis

Tabel 3. Elipsis

No	Elipsis	Jumlah
1	Elipsis Nominal	25

Sumber: Shaanis, Flawsome, 2020

Elipsis Nominal

Elipsis nominal adalah jenis elipsis yang menghilangkan atau melesapkan berupa kata. Elipsis nominal yang ditemukan dalam novel Flawsome sebanyak 25, namun dalam artikel ini hanya dua data yang dicantumkan. Berikut merupakan substitusi nominal yang terdapat dalam novel Flawsome karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) *Pascal menegakkan tubuh lalu [Pascal] Ø berdiri untuk menyibak tirai, membiarkan serbuan cahaya masuk dan membuat Iris menyipitkan mata* (Shaanis, 2020).
- (2) *Iris mengambil kertas itu dan Ø [Iris] membaca sembari tidur* (Shaanis, 2020).

Pada data (1) terdapat pelesapan nominal pada kata *Pascal* setelah kata *lalu* yang bertujuan agar tidak adanya pemborosan kata, pada data (2) terdapat pelesapan nominal kata *Iris* setelah kata *dan*.

4. Konjungsi

Tabel 4. Konjungsi

No	Referensi	Jumlah
1	Konjungsi Pilihan	21
2	Konjungsi Penambahan	190
3	Konjungsi Pertentangan	49
4	Konjungsi Urutan	20
5	Konjungsi Sebab Akibat	19
6	Konjungsi Cara	13
7	Konjungsi Konsesif	8

Sumber: Shaanis, Flawsome, 2020

Konjungsi Pilihan

Konjungsi pilihan adalah jenis konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang bertujuan untuk memilih. Konjungsi pilihan meliputi *atau*, *apa*. Konjungsi pilihan yang ditemukan dalam novel Flawsome sebanyak 21, namun dalam artikel ini hanya tiga data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi pilihan yang terdapat dalam novel Flawsome karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) *“Pilih putra pejabat, pengusaha sukses, **atau** Zhao Walker saja.”* (Shaanis, 2020)
- (2) *“Para gadis itu terlihat sama hebohnya dengan Iris saat membicarakan rencana pesta **atau** clubbing.”* (Shaanis, 2020)

- (3) *Kebanyakan adalah foto Zhao, saat pria itu lulus dari berbagai jenjang pendidikan, saat pria itu bermain piano, atau sekadar berfoto santai bersama orang tua saat liburan keluarga.* (Shaanis, 2020)

Pada data (1), (2), dan (3) merupakan jenis konjungsi pilihan berupa kata *atau* yang mana terdapat unsur pilihan dalam ketiga data tersebut.

Konjungsi Penambahan

Konjungsi penambahan adalah kata hubung yang bertujuan menambahkan unsur lain yang sederajat. Konjungsi penambahan meliputi *dan, juga, serta*. Konjungsi penambahan yang ditemukan dalam novel *Flawsome* sebanyak 190, namun dalam artikel ini hanya lima data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi penambahan yang terdapat dalam novel *Flawsome* karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) *Sampai satu hari, ia terbangun dan mendapati Zhao berada di sisinya, memberi sebuah makna* (Shaanis, 2020).
- (2) *Ia si gadis pesta, tak tahu aturan, dan manja.* (Shaanis, 2020)
- (3) *Iris tertawa. "Okay... final shot!" katanya, lalu mengambil gelas dari tangan Jonas dan begitu saja menenggaknyanya.* (Shaanis, 2020)
- (4) *Zhao dan Pascal akrab tak hanya karena sama-sama berasal dari Indonesia, tapi juga hubungan kerja sama bisnis.* (Shaanis, 2020)
- (5) *Zhao hanya meringis dan mengangkat tangan untuk menyebutkan pesanan minumannya.* (Shaanis, 2020)

Pada data (1), (2), (3), (4), dan (5) terdapat konjungsi penambahan berupa kata *dan*.

Konjungsi Pertentangan

Konjungsi pertentangan adalah kata hubung yang bertujuan mempertentangkan dua unsur atau lebih. Konjungsi pertentangan meliputi *tetapi, namun*. Konjungsi pertentangan yang ditemukan dalam novel *Flawsome* sebanyak 49, namun dalam artikel ini hanya enam data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi pertentangan yang terdapat dalam novel *Flawsome* karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) *Jawab Iris yang meski langkahnya sudah sempoyongan. Namun, tubuhnya tetap bergoyang-goyang mengikuti irama lagu* (Shaanis, 2020).
- (2) *Iris mencoba sebisa mungkin membuka mata, berusaha mengenali sekitarnya. Namun, ruangan tersebut sangat asing.* (Shaanis, 2020).
- (3) *Ruangan tempatnya berada ini memang tidak bisa dikatakan sederhana. Namun, pilihan furniturnya terasa seolah-olah ruangan ini milik pribadi* (Shaanis, 2020).
- (4) *Zhao dan Pascal akrab tak hanya karena sama-sama berasal dari Indonesia, tapi juga hubungan kerja sama bisnis* (Shaanis, 2020).
- (5) *"Dua puluh, tapi tingkahnya kayak anak sepuluh tahun," kata Pascal* (Shaanis, 2020).
- (6) *"Kenapa, Pas?" Zhao bertanya saat sahabatnya itu sibuk bertelepon, tapi tak segera berbicara.* (Shaanis, 2020).

Pada data (1), (2), dan (3) terdapat konjungsi pertentangan berupa kata *namun*, adapun pada data (4), (5), dan (6) terdapat konjungsi jenis pertentangan yang ditandai dengan kata *tapi*.

Konjungsi Urutan

Konjungsi urutan adalah kata hubung yang bertujuan mengurutkan beberapa unsur kata atau kalimat. Konjungsi urutan meliputi *lalu*, *terus*, *kemudian*. Konjungsi urutan yang ditemukan dalam novel *Flawsome* sebanyak 20, namun dalam artikel ini hanya empat data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi urutan yang terdapat dalam novel *Flawsome* karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) “*Emm, Kay!*” kata Iris, ***lalu*** mengosongkan gelas minuman di tangannya (Shaanis, 2020)
- (2) “*Nggak pa-pa, Jonas yang jaga,*” kata Cece, ***lalu*** mengedipkan mata pada lelaki yang malam ini jadi pasangan Iris. (Shaanis, 2020)
- (3) Iris tertawa. “*Okay... final shot!*” katanya, ***lalu*** mengambil gelas dari tangan Jonas dan begitu saja menenggakannya. (Shaanis, 2020)
- (4) “*Ponsel Iris mati,*” kata Pascal ***lalu*** menatap lift. (Shaanis, 2020)

Pada data (1), (2), (3), dan (4) terdapat konjungsi urutan yang ditandai dengan kata *lalu*.

Konjungsi Sebab-Akibat

Konjungsi sebab-akibat adalah kata hubung antara dua klausa yang memiliki hubungan sebab dan akibat. Konjungsi sebab-akibat meliputi *karena*, *maka*, *makanya*. Konjungsi sebab-akibat yang ditemukan dalam novel *Flawsome* sebanyak 19, namun dalam artikel ini hanya dua data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi sebab-akibat yang terdapat dalam novel *Flawsome* karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) “*Ce, Iris sudah kebanyakan minum.*” Amanda memperingatkan ***karena*** gerakan menari Iris semakin tidak beraturan (Shaanis, 2020).
- (2) “*Kebiasaan di rumah,* ***karena*** dapur rumah langsung mengarah ke taman belakang, jadi harus ditutup (Shaanis, 2020).

Pada data (1) dan (2) terdapat konjungsi sebab-akibat yang ditandai kata *karena*.

Konjungsi Cara

Konjungsi cara adalah kata hubung yang menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang menerangkan suatu cara. Konjungsi cara meliputi *dengan*. Konjungsi cara yang ditemukan dalam novel *Flawsome* sebanyak 13, namun dalam artikel ini hanya dua data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi cara yang terdapat dalam novel *Flawsome* karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

- (1) Zhao hanya menanggapi ***dengan*** senyum tipis (Shaanis, 2020).
- (2) Petugas melihat kartu identitas Pascal sebelum melakukan pencarian ***dengan*** komputernya (Shaanis, 2020).

Pada data (1) dan data (2) terdapat konjungsi cara yang ditandai kata *dengan*.

Konjungsi Konesif

Konjungsi konesif meliputi *walaupun, meskipun*. Konjungsi konesif yang ditemukan dalam novel Flawsome sebanyak 8, namun dalam artikel ini hanya satu data yang dicantumkan. Berikut merupakan konjungsi konesif yang terdapat dalam novel Flawsome karya Shaanis adalah sebagai berikut.

Data

*“Ini penawaran terbaik yang kita dapatkan, **walau** untuk beberapa alat terapi, masih lebih canggih milik Ekonid (Shaanis, 2020).*

Pada data di atas kata *walau* merupakan jenis konjungsi konesif karena kalimat sebelumnya dengan kalimat selanjutnya memiliki keadaan saling berlawanan.

KESIMPULAN

Aspek kohesi gramatikal dalam novel Flawsome karya Shaanis ditemukan aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Berdasarkan data yang diperoleh, aspek kohesi referensi yang paling sering ditemukan adalah referensi, disusul konjungsi, substitusi, dan terakhir elipsis. Aspek referensi digunakan untuk menggantikan kata ganti orang, yang bertujuan agar terdapat variasi dalam pengembangan aspek kebahasaan, selain itu digunakan untuk memperindah bacaan. Aspek substitusi digunakan untuk kata ganti nominal, frasa, klausa, hingga kalimat yang bertujuan agar tidak adanya pengulangan secara terus menerus sehingga pembaca tidak merasa bosan dan tulisan tidak monoton. Elipsis yang digunakan dalam novel Flawsome bertujuan agar tulisan menjadi efektif dan tidak adanya pemborosan kata sehingga bacaan menjadi lebih sederhana, singkat, dan mudah di mengerti. Konjungsi yang ditemukan digunakan untuk menghubungkan antar frasa, klausa hingga kalimat selanjutnya agar bacaan menjadi runtut dan padu. Aspek gramatikal dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA. Hal ini karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi novel dan pembelajaran mengenai kohesi.

Shaanis sebagai penulis novel Flawsome memiliki sisi kreatif yang tinggi dalam pengolahan kata demi kata disetiap bab. Penggunaan aspek kohesi gramatikal yang bervariasi membuat novel ini menjadi semakin menarik untuk dibaca. Selanjutnya pemilihan diksi disetiap bab menambah nilai estetika dalam novel ini. Selain dari sisi kepenulisan, isi yang terkandung dalam novel ini pun syarat akan makna dan menjadi salah satu novel yang dapat dijadikan sumber bacaan khususnya dalam mencari aspek kohesi gramatikal pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah M, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher.
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2020). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA . *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 196–205.
- Juliyanti, F. D., & Sabardila. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 29–40.

- Kaban, E. P. B., Ginting, I. I. B., Kiki, S., & Ningsih W. (2021). Analisis Gramatikal Pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1), 1–11.
- Karyati Z, & Rahmawati. (2020). Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Novel Sang Pemimpin: Sebuah Analisis Wacana. *JIWP: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 348–353.
- Kusuma, A. P., & Sabardila. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Layangan Putus. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Kohesi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 73–82.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif Mim.
- Saputro, A. A., & Sevira, E. R. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 75–85.
- Shaanis (Ed.). (2020). *Flawsome*. Karos Publisher.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Mutiara Aksara.
- Yuniar, I., & Juita, N. (2020). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *JBS: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 08(02), 83–90.